

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal paling dasar yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar calistung (baca tulis hitung), pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu menyimak (Listening Skill), berbicara (speaking Skill), membaca (Reading Skill) dan menulis (Writing Skill). Keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tetapi kenyataannya, kualitas berbahasa Indonesia para siswa masih sangat jauh dari harapan, yaitu untuk berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dari suatu tulisan. Dewasa ini meskipun media noncetak (televisi) telah banyak menggantikan media cetak (buku), kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Dalam kehidupan modern, jika tidak terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya, orang mungkin akan mengalami kesulitan dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang layak.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu materi yang penting dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Membaca merupakan sesuatu yang vital dalam kehidupan sehari-hari. Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia-sia.

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk dijenjang Sekolah Dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah Dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif, maksudnya dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam dunia pendidikan aktivitas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar perolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Dengan membaca siswa memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana menulis serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam hal ini melalui membaca siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi yang disampaikan pihak lain.

Salah satu kompetensi membaca yang perlu diajarkan dan dikuasai oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah menentukan ide pokok dengan indikator menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, menemukan pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks bacaan, mencatat ide pokok pada tiap paragraf.

Pembelajaran menentukan ide pokok/kalimat utama pada setiap paragraf perlu dilatih dan dikuasai siswa kelas IV dengan harapan siswa dapat mengembangkan bahwa untuk kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, siswa mampu menjelaskan isi teks bacaan, siswa mampu menganalisis setiap paragraf untuk menemukan gagasan utama serta mampu menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut, kemampuan menentukan ide pokok paragraf dalam dilakukan melalui membaca pemahaman. Kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran dapat dilatih dan dikembangkan secara teratur dan berkesinambungan dengan demikian siswa menangkap inti dari bacaan atau informasi yang diterimanya menjadi tepat, akurat, dan cermat.

Pembelajaran menentukan pikiran pokok pada siswa kelas IV menuntut tanggung jawab guru bukan hanya menjelaskan materi saja kepada siswa, tetapi bagaimana menuangkan konsep materi tersebut, sehingga siswa benar-benar memahami isi materi yang dipelajari, yang indikasinya dapat terlihat pada kemampuan siswa menentukan pikiran pokok setiap selesai mengikuti materi pembelajaran.

Salah satu aspek yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah kualitas proses pembelajaran, dimana dalam melaksanakannya melibatkan guru dan siswa. Dalam setiap pembelajaran diorientasikan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menitikberatkan pada penguasaan materi dengan baik dan tepat. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Memperhatikan pentingnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok di kelas IV Sekolah Dasar, maka perlu optimalisasi pembelajaran menentukan ide pokok bagi siswa. Guru sebagai pendidik di sekolah dasar diharapkan mampu mencari inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa agar siswa termotivasi untuk belajar aktif dan kreatif, Sehingga materi pembelajaran menentukan pikiran pokok suatu bacaan atau yang diajarkan dapat

bermakna. Dengan demikian siswa memiliki kemampuan dalam menentukan ide pokok.

Kenyataan ditemui di SDN 6 Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara siswa kelas IV kurang mampu menentukan ide pokok suatu bacaan atau teks. Dari 20 siswa hanya 5 siswa atau (25%) yang memiliki kemampuan menentukan ide pokok, dan 15 siswa atau (75%) belum memiliki kemampuan menentukan ide pokok.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok menggunakan teks Cerita di kelas IV SDN 6 Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara dipengaruhi beberapa faktor, antara lain proses pembelajaran masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton yaitu ceramah sehingga siswa lebih bersifat pasif selama proses pembelajaran. Keadaan kelas sunyi, siswa sibuk mencatat apa yang ditulis guru dipapan. Saat diberi pertanyaan siswa hanya diam. Siswa tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan atau pertanyaan walaupun sudah diberi kesempatan, tidak terjadi interaksi positif antara siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil judul “Kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok menggunakan teks Cerita di kelas IV SDN 6 Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tidak dikemas secara menyeluruh.
2. kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok.
3. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pertanyaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan teks cerita siswa mampu menentukan ide pokok di kelas IV SDN 6 Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok menggunakan teks cerita di kelas IV SDN 6 Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap belajar siswa dalam menentukan ide pokok menggunakan teks cerita serta dapat digunakan dalam acuan penelitian sejenis.

b. Manfaat praktis

1. bagi siswa : dapat meningkatkan pembelajaran pada siswa terutama dalam menentukan ide pokok.
2. bagi guru : menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas guru.
3. bagi sekolah : adanya penelitian disekolah maka dapat dirasakan manfaatnya dengan cara pembelajran akan lebih menyenangkan bagi siswa karena peneliti.
4. bagi peneliti : dapat menjadikan pengalaman yang berharga sehingga peneliti dapat mengetahui cara mengatasi karakteristik siswa yang berbeda serta dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang ilmu bahasa Indonesia.